

**PEMBELAJARAN PRAKARYA DALAM MEMBUAT KERAJINAN BAHAN
LUNAK DI KELAS VIII 1 SMP NEGERI 5 PADANG PANJANG**

Seli Julita Sari¹, Asmidar²

^{1,2}Institut Seni Indonesia Padang Panjang

¹sellyjulitasari41@gmail.com, ²asmidar.ok@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the learning process and artistic outcomes from working with soft materials (clay) in the handicrafts lessons for Class VIII 1 at SMP Negeri 5 Padang Panjang under the Merdeka Curriculum. This study employs a qualitative method, whereby the researcher conducted fieldwork by collecting data through observation, interviews, literature review, and documentation. This handicrafts lesson was conducted over 8 sessions. Each session consisted of several stages: (1) Preparation, namely the preparation of the lesson plan and materials; (2) Introduction, namely taking attendance and saying a prayer; (3) Main activity, namely a lecture, question and answer session, and group practice making wall decorations from clay; (4) Conclusion, namely evaluation and setting homework. The research results show that students were able to produce six wall decoration pieces with diverse themes, such as floral landscapes and the underwater world. It is hoped that this research will provide theoretical and practical contributions to craft teachers.

Keywords: learning, craft, soft materials craft

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses belajar dan hasil kerajinan bahan lunak (clay) pada pelajaran prakarya kelas VIII 1 SMP Negeri 5 Padang Panjang dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan metode kualitatif dimana peneliti bertindak secara langsung ke lapangan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Pembelajaran prakarya ini dilakukan dalam 8 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap: (1) Persiapan, yaitu penyusunan ATP dan materi; (2) Pendahuluan, yaitu absensi dan doa; (3) Inti, yaitu ceramah, tanya jawab, dan praktik kelompok membuat hiasan dinding dari clay; (4) Penutup, yaitu evaluasi dan pemberian tugas. Hasil penelitian menunjukkan siswa mampu menghasilkan 6 karya hiasan dinding dengan tema yang beragam, seperti pemandangan bunga dan dunia bawah laut. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengajar prakarya.

Kata kunci: pembelajaran, prakarya, kerajinan bahan lunak

A. Pendahuluan

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat dijalankan melalui berbagai cara dan metode dengan penerapan melalui pendekatan seperti, pendekatan tradisional, yang menekankan pendidikan pada pengajaran langsung melalui interaksi guru dan murid, atau pendekatan progresif yang menekankan siswa untuk belajar berpikir dalam penyelesaian masalah dan menuntut siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung (Sardiman, 2016).

Pembelajaran seni dan prakarya merupakan kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru yang orisinal dan relevan dalam

proses penciptaan karya seni dan produk prakarya. Kreativitas diwujudkan dalam bentuk kemampuan siswa untuk berpikir fleksibel, orisinal, dan produktif, sedangkan inovasi adalah penerapan ide-ide kreatif tersebut dalam bentuk produk dan proses yang menghasilkan nilai tambah. Pembelajaran seni dan prakarya yang bertumpu pada inovasi mendorong siswa tidak hanya meniru, tetapi pula menghasilkan karya yang unik dan memecahkan masalah secara praktis dan estetis, yang sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan imajinasi dalam konteks dunia nyata (Hidayat, dkk. 2018: 244).

Prakarya merupakan hasil karya atau pekerjaan tangan yang biasanya berbentuk produk. Prakarya adalah mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk membuat produk-produk kreatif dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia disekitar mereka (Pesanggarahan Guru, 2016).

SMP Negeri 5 Padang Panjang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menggunakan kurikulum merdeka dan

terdapat mata pembelajaran prakarya di kelas VIII. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. SMP Negeri 5 Padang Panjang telah menyediakan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran prakarya.

Kerajinan bahan lunak adalah karya kerajinan yang menggunakan bahan dasar yang bersifat lunak atau mudah dibentuk, baik yang berasal dari alam maupun buatan manusia, untuk menghasilkan benda bernilai fungsi dan keindahan. Pembelajaran prakarya pada mata pelajaran kerajinan bahan lunak yang digunakan adalah kerajinan bahan lunak buatan yaitu clay.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada mata pelajaran prakarya khususnya pembelajaran kerajinan bahan lunak yang dilakukan oleh siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang, penulis menemui permasalahan seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran prakarya. Guru sudah menerangkan pembelajaran prakarya dengan sangat baik, namun pada saat praktik dilaksanakan siswa masih kesulitan

dalam membuat kerajinan bahan lunak tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan mata pelajaran prakarya serta hasil siswa dalam membuat kerajinan bahan lunak dari clay di kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pelaksanaan Kreativitas Siswa dalam Membuat Kerajinan Bahan Lunak Di Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang, penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pembelajaran kerajinan bahan lunak pada mata pelajaran prakarya di kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang serta bagaimana hasil pembelajaran kerajinan bahan lunak pada mata pelajaran prakarya di kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran kerajinan bahan lunak pada mata pelajaran prakarya di kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang serta mendeskripsikan hasil pembelajaran kerajinan bahan lunak pada mata pelajaran prakarya di kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang. Adapun manfaat penelitian ini adalah

memberikan informasi tambahan terkait pembelajaran kerajinan bahan lunak pada mata pelajaran prakarya, meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran prakarya baik teori maupun praktik, serta menjadi masukan bagi guru, sekolah, institusi, dan peneliti.

Penelitian ini memerlukan kajian dari sumber tertulis yang berasal dari buku, artikel, jurnal, hasil penelitian dan lain-lain. Chery Yan Anugrah (2023) pada jurnal yang berjudul "Analisis proses pembelajaran pada mata pelajaran prakarya", memuat tentang proses pembelajaran prakarya yang dilaksanakan dengan metode tanya jawab, model pembelajaran praktik, dan evaluasi pembelajaran secara langsung. I Komang Ardana (2019), pada jurnal yang berjudul "Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar prakarya dan kewirausahaan siswa", memuat bahwa implementasi model discovery learning pada pembelajaran prakarya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui berbagai penelitian terdahulu yang

berhubungan dengan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran prakarya.

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, penulis menggunakan teori belajar konstruktivistik, teori prakarya, teori bentuk, teori kreativitas, modul pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sebagai landasan dalam penelitian ini. Teori belajar konstruktivistik digunakan untuk mendalami pengetahuan sehingga menjadi bermakna dalam diri siswa dan mendorong siswa untuk menganalisa proses pembelajaran peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Teori kreativitas digunakan untuk mengembangkan imajinasi, ide, dan inovasi dalam menciptakan bentuk karya yang estetis dan fungsional dalam pembuatan kerajinan bahan lunak seperti clay.

B. Metode Penelitian

Penelitian adalah salah satu proses dalam memecahkan suatu masalah dengan menganalisis, mengolah data, berpikir kritis hingga menyusun strategi. Penelitian merupakan salah satu pendekatan ilmiah untuk mencari solusi berdasarkan data baik itu data

dari hasil observasi, wawancara, maupun dari hasil penelitian sebelumnya, yang bisa dikutip dari jurnal, artikel, dan buku (Sudrajat, 2025).

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Arikunto, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan (Sugiyono, 2019). Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran prakarya dalam membuat kerajinan bahan lunak (clay) di kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengungkap pelaksanaan dan hasil kreativitas siswa dalam membuat kerajinan bahan lunak dari clay.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Padang Panjang yang berlokasi di Jalan Raya K. H. Ahmad Dahlan No.1 A, Kelurahan Guguk Malintang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini

dilakukan selama 2 bulan, yaitu bulan Desember 2025 sampai dengan Januari 2026.

Objek penelitian ini adalah seluruh karya siswa dalam kelompok di kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang pada mata pelajaran prakarya, sedangkan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran prakarya, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh saat penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, tesis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran prakarya mata pelajaran kerajinan bahan lunak

dari awal sampai tahap akhir. Studi pustaka dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan referensi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran prakarya, dan siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi berbentuk foto hasil karya siswa serta catatan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif untuk memperoleh data yang akurat dan jelas. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan langkah membaca, mengamati, memahami, dan menganalisis data yang diperoleh serta mendeskripsikan data mengarah pada kesimpulan.

Teknik penyajian hasil analisis menggunakan metode penyajian informal, yaitu mendeskripsikan hasil analisis data dalam bentuk kata-kata biasa walaupun dengan peristilahan yang teknis sifatnya (Yasin, 2021: 77).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Padang Panjang berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang bagaimana proses pembelajaran kerajinan bahan lunak pada mata pelajaran prakarya di kelas VIII.1 dan bagaimana hasil pembelajaran kerajinan bahan lunak pada mata pelajaran prakarya di kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang. Pembelajaran prakarya kerajinan bahan lunak siswa SMP Negeri 5 Padang Panjang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka.

Pembelajaran prakarya merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di kelas VIII.1, pada mata pelajaran prakarya yang dipelajari siswa yaitu kerajinan bahan lunak. Berdasarkan wawancara tanggal 13 Oktober 2025 dengan guru mata pelajaran prakarya, Ibu Finda Geninovalisa mengatakan bahwa proses pembelajaran prakarya berlangsung selama satu semester yang terdiri dari 16 kali pertemuan, yaitu 8 pertemuan kerajinan bahan lunak dan 8 pertemuan pengolahan bahan pangan serelia, umbi-umbian dan kacang-kacangan dengan alokasi

waktu 2 jam pembelajaran per minggu.

1. Proses Pembelajaran Kerajinan Bahan Lunak

Proses pembelajaran mata pelajaran prakarya di kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang dilaksanakan secara bertahap mulai dari penyampaian materi teori sampai dengan pelaksanaan praktik. Pelaksanaan pembelajaran kerajinan bahan lunak dilaksanakan sesuai kurikulum merdeka. Dalam penyampaian materi, guru menerapkan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, unjuk kerja, kerja individu, dan kerja kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap awal, guru mempersiapkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan materi pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan salam, absensi, doa, dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi kerajinan bahan lunak mulai dari pengertian, prinsip, jenis bahan lunak alami dan buatan, hingga pengenalan clay sebagai bahan

praktik. Setelah penyampaian teori, siswa memasuki tahap praktik membuat hiasan dinding dari clay secara berkelompok.

Praktik dilakukan mulai dari pencarian desain, pemindahan desain ke media, pembuatan latar belakang, penyusunan motif, finishing, hingga presentasi hasil karya. Dalam proses praktik ditemukan beberapa kendala seperti siswa masih kesulitan memilih desain, meratakan clay agar tidak menimbulkan gelembung udara, serta membangun kekompakan dalam kelompok.

Guru berperan aktif membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran kelompok, siswa mulai menunjukkan peningkatan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab terhadap tugas praktik.

[Gambar 1: Proses Pembelajaran
Kerajinan Bahan Lunak]



2. Produk Pembelajaran Kerajinan Bahan Lunak

Produk kerajinan bahan lunak yang dihasilkan siswa kelas VIII.1 berupa karya **hiasan dinding** dari clay. Setiap kelompok menghasilkan karya dengan tema berbeda seperti pemandangan bunga, dunia bawah laut, bunga sakura, pemandangan gunung, bunga kuning, dan komposisi bunga.

Karya siswa menggunakan bingkai foto ukuran 30 x 40 cm sebagai media dasar dengan elemen dekoratif dari clay berwarna. Secara umum karya yang dihasilkan menunjukkan kreativitas siswa dalam mengolah bentuk, warna, dan komposisi visual.

[Gambar 2: Hasil Karya Kelompok
1]



[Gambar 3: Hasil Karya Kelompok
2]



[Space Gambar 4: Hasil Karya
Kelompok 3]



**[Gambar 5: Hasil Karya Kelompok
4]**



**[Gambar 6: Hasil Karya Kelompok
5]**



**[Gambar 7: Hasil Karya Kelompok
6]**



3. Hasil Pembelajaran Kerajinan Bahan Lunak

Hasil pembelajaran siswa dinilai berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pada ranah kognitif, siswa sudah cukup memahami materi kerajinan bahan lunak buatan khususnya clay, termasuk jenis bahan, alat, dan langkah-langkah pembuatan hiasan dinding. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan pada tahap awal praktik.

Pada ranah afektif, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, tanggung jawab, dan kemampuan kerja sama kelompok. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berbagi tugas, dan saling

membantu selama proses pembuatan karya.

Pada ranah psikomotorik, siswa mampu menghasilkan karya hiasan dinding yang fungsional dan estetis sesuai tujuan pembelajaran. Meskipun terdapat kendala keterbatasan waktu dan kesulitan teknis, hasil akhir menunjukkan perkembangan keterampilan siswa dalam mengolah clay.

Berdasarkan aspek penilaian keterampilan karya kerajinan bahan lunak, nilai rata-rata siswa berada pada kategori **baik** hingga **sangat baik** dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

[Tabel 1: Penilaian Hasil Belajar Kelompok]

No	Kelompok	Visual					Rata-rata
		Id e / ga ga sa n	B e nt u k	Kre ativ itas	Ke ber si h an / Ker api an	Ko mp o si si Wa rna	
1	Kel . om	88	85	85	88	90	87, 2

	pok 1						
2	Kel . om pok 2	90	88	90	85	91	88, 8
3	Kel . om pok 3	91	90	91	90	91	90, 6
4	Kel . om pok 4	90	90	90	85	90	87, 4
5	Kel . om pok 5	90	88	91	90	90	89, 8
6	Kel . om pok 6	91	88	90	85	90	88, 8

[Space Tabel 2: Penilaian Hasil Belajar Individu]

No	Nama	Aspek Penilaian				R at a-
		Id ea si	Pen gerj aan	Part isip asi	Tan ggu ng	

					Jawab	rata
1	Alam Samudra Deva	87	97	85	87	87
2	Athar Sardi	85	90	90	90	90
3	Azeze Pupe Rivaro	90	91	91	91	91
4	Azra Anindita Asqia	90	90	90	85	90
5	Christover Barata ma Tua L G	85	90	85	85	85
6	Faradis a Mubina Putri	85	90	85	85	85
7	Fauzi Sopian Pratama	85	90	85	85	85
8	Fitra Hamdani	90	90	85	90	90
9	Hilmi Faishal	85	85	85	85	85
10	Jihan Assyifa	91	91	90	91	91
11	Kayyisa Bellvani a	91	90	91	91	91
12	Ledy Gisela Tambun	91	91	90	91	91

13	M. Qori Arozab	85	85	85	85	85
14	Mahira Alfiyyah	90	90	85	90	90
15	Mardin Gustian	90	90	90	90	90
16	Melia Kandani	90	90	85	90	90
17	M. Fael Tsbit Qeis	88	87	88	88	88
18	M. Faiz Alfarizqi	91	91	90	91	91
19	M.Reiner Pamungkas	90	90	90	90	90
20	Mukhtazul Amri	90	90	85	90	90
21	Natasya Febi Andrini	90	90	85	90	90
22	Nazry Adriansyah	85	85	80	85	85
23	Niswa Mahira	90	90	85	90	90
24	Qaid Brian Alveaho	92	92	90	92	92
25	Qatrunda Chasyifani	90	90	90	90	90
26	Quinsyah Ufairah A	91	91	91	91	91
27	Syifa Husna	85	85	80	85	85

28	Sylla Almira Latisya	85	85	80	85	85
29	Tsaqiif Marverdis	85	85	80	85	85
30	Yunira Yunia R	90	90	90	90	90

4. Analisis Ketuntasan

Analisis ketuntasan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang telah mencapai kompetensi dasar pada materi kerajinan bahan lunak buatan (clay). Analisis berdasarkan aspek desain, kreativitas, kerapian, komposisi warna, dan rata-rata nilai.

Berdasarkan data hasil belajar, seluruh kelompok telah mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran prakarya dalam membuat kerajinan bahan lunak dari clay dapat meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan keterampilan siswa sesuai implementasi kurikulum merdeka.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan tentang *Pembelajaran*

Prakarya Dalam Membuat Kerajinan Bahan Lunak (Clay) di Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kerajinan bahan lunak pada mata pelajaran prakarya di kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kurikulum Merdeka selama 8 pertemuan dalam satu semester. Proses pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Materi pembelajaran meliputi pengertian, jenis, karakteristik, alat dan bahan, serta teknik pembuatan hiasan dinding dari clay mulai dari tahap desain, pembuatan latar belakang, penyusunan motif, finishing, hingga presentasi hasil karya. Kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran yaitu kesulitan siswa dalam meratakan clay, pemilihan desain, dan kekompakan kerja kelompok, yang diatasi melalui bimbingan guru dan pembagian peran dalam kelompok.

Hasil pembelajaran kerajinan bahan lunak pada mata pelajaran prakarya di kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Panjang menunjukkan hasil yang baik.

Hal ini terlihat dari rata-rata nilai kelompok sebesar 87,2–90,6 dan nilai individu 85–92 yang berada pada kategori baik hingga sangat baik serta telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Enam kelompok siswa berhasil menghasilkan karya hiasan dinding dengan tema yang beragam. Hasil pembelajaran juga menunjukkan perkembangan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, meliputi pemahaman materi, peningkatan kerja sama dan tanggung jawab, serta keterampilan praktik dalam membuat kerajinan bahan lunak dari clay.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdul, Haling, dkk. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Andi Prastowo. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharsono Sony Kartika. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Ihsana El Khuluqo. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusnadi, I. (2017). *Kriya dan Kerajinan Tangan*. Bandung: Rekayasa.
- Linda Harasim. (2017). *Teori Pembelajaran dan Teknologi Online*. New York: Routledge.
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pesanggrahan Guru. (2016). *Prakarya dan Kewirausahaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudrajat. (2025). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami Munandar. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zainal Aqib. (2020). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.

SMPN 3 Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 5(1).

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Suryana Ermis, dkk. (2022). Teori konstruktivistik dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7).

Jurnal :

Anugrah, C. Y., & Monoarfa, M. (2023). Analisis proses pembelajaran pada mata pelajaran prakarya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 6(1).

Wati, L. F. (2018). Model pembelajaran project based learning berbasis potensi lokal pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (SMA/SMK di Malang). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 39.

Ardana, I. K. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar prakarya dan kewirausahaan siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP)*, 4(8).

Yasin. (2021). Teknik penyajian analisis data: metode penyajian informal dan formal. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 77(2).

Hidayat, dkk. (2018). Pendidikan kreativitas dalam pembelajaran seni dan prakarya. *Jurnal Pendidikan Seni*, 7(1).

Nirwana, dkk. (2018). Pelatihan kreativitas clay bagi guru PAUD Kecamatan Tambora, Jakarta Pusat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1).

Nirwana, dkk. (2018). Literasi kerajinan clay untuk meningkatkan kreativitas guru di SDN Jatimekar II Kota Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1).

Paresti, dkk. (2017). Pembelajaran kerajinan tangan dari bahan clay tepung bagi siswa VIII